

# **Analisis Kesalahan Morfologis pada Teks Ceramah Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021**

**Tian Tifani Ros Amalia, Agus Wismanto, Mukhlis**  
Universitas PGRI Semarang  
[tiantifani99@gmail.com](mailto:tiantifani99@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuannya penemitan ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologis pada teks ceramah yang ditulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Losari Brebes tahun pelajaran 2020/2021. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan menggunakan data berupa kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik mencatat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis kesalahan, kemudian hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode informal. Setelah dilakukan klasifikasi, diperoleh data 61 kesalahan kebahasaan pada tingkat morfologi, yang terdiri dari kesalahan penggunaan (kesalahan awalan di, awalan men, awalan ber, awalan ke, akhiran kan, akhiran dan kesalahan).  
kata kunci: kesalahan berbahasa morfologis, penyebab kesalahan, teks ceramah.

## **Abstract**

*The aims of this research was to describe form morphological error in the text a lecture written by students in grade XI of SMA Negeri 1 Losari Brebes for the 2020/2021 school year. The approach in this study uses descriptive qualitative data and data in word form. The data source for this study was lecture texts from XI SMA Negeri 1 Losari Brebes students for the 2020/2021 school year. The memo method was used to collect data in this study. The obtained data was analyzed using an error analysis technique, and the data analysis results were presented in an informal format. After classification, we obtained data on 61 linguistic errors at morphological levels consisting of misuses (di prefix, man prefix, ber prefix, ke prefix, kan suffix, suffix and error).  
Keywords: morpheme language errors, causes of errors, lecture texts.*

## **Pendahuluan**

Ada dua tempat dalam bahasa Indonesia: (1) bahasa nasional dan (2) bahasa nasional. Bahasa ibu memiliki fungsi sebagai berikut: (a) lambang kebanggaan bangsa, (b) lambang identitas bangsa, (c) sarana mempersatukan masyarakat yang berbeda, dan (d) sarana komunikasi antar budaya dan daerah. Bahasa nasional menjalankan fungsi (a) bahasa resmi negara, (b) bahasa resmi lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi komunikasi nasional, dan (d) bahasa resmi budaya dan penggunaan. Sains. Halim (dalam Setyawati 2012:1).

Menggunakan bahasa yang sesuai dengan keadaan dan aturan mencerminkan sikap yang positif. Hal ini terjadi ketika orang tidak secara verbal (baik lisan maupun tulisan). Dalam suasana formal, sikap negatif dapat berkembang ketika Anda bertemu dengan seorang pembicara yang masih percaya bahwa isi utama bahasa itu adalah bahwa orang lain dapat memahami maksud pembicara. Setyawati (2012:22).

Dari segi bahasa, bahasa merupakan salah satu alat komunikasi lisan dan tulisan yang paling efektif. Instrumen yang dimaksud adalah usulan untuk menyampaikan ide, gagasan, konsep, atau perasaan. Kemampuan bahasa memungkinkan setiap orang untuk berbagi informasi dan pengetahuan satu sama lain. Akan sulit bagi orang untuk menjalani kehidupan yang baik dan teratur tanpa bahasa, karena semua tindakan dimulai dengan bahasa.

Menurut Suandi dkk, (2018:49), dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa, sering menemukan terjadinya sebuah kesalahan. Kesalahan itu dapat terjadi pada ragam tulis, pada ragam tulis ini kesalahan sering terjadi pada tataran morfologis.

Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/Ma Kelas XI 2013 memiliki bahan ajar bahasa Indonesia, atau teks ceramah. Pada KD4.6 tentang menentukan unsur kebahasaan teks ceramah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Losari Brebes adalah: "Konversi dan struktur teks ceramah mempertimbangkan isi, tujuan, bahasa, dan tema". Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan morfologis dalam bahasa pada karangan siswa

Teks kuliah adalah proses mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada banyak orang, termasuk hal-hal dan pengetahuan, dan terdiri dari tiga bagian: pembukaan, isi, dan kesimpulan. Saat menulis teks ceramah perlu memperhatikan pemilihan dan penggunaan ide (Sari, 2019:61). Salah satu cara untuk mengurangi atau mengatasi kesalahan tersebut adalah dengan menganalisis kesalahan dalam penggunaan bahasa siswa. Analisis ini memungkinkan Anda untuk mengidentifikasi dan memahami kesalahan dan penyebabnya. Kajian tentang kesalahan kebahasaan morfem dalam karangan mahasiswa banyak mengandung kesalahan kebahasaan, khususnya di bidang morfem (imbuhan), seperti morfem awalan, imbuhan, sufiks, dan kesalahan penggunaan sufiks.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud kesalahan morfologis pada teks ceramah karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, dengan menggunakan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kesalahan. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal yaitu penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata tidak menggunakan lambang atau simbol langsung (Sudaryanto, 2015:241).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Berdasarkan temuan penelitian disajikan tabel kesalahan morfologis yang berupa kesalahan penggunaan afiks dalam karangan teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Losari Brebes.

Tabel 1. Hasil Data

No	Jenis Morfologis	Kesalahan morfologis	Jumlah
1	Prefiks <i>di</i>	Diatas, dimanapun, disini, disekitar, ditelevisi, diinternet, dihati, didunia, di ikuti, di anugrahkan, dihari, dilapangan disekolahan, dimana, diperpustakaan, di tahap, di kondisi, didalamnya, diIndonesia, di sebabkan, dirumah, di tiap, di lenyapkan, dimasak, di beri, di jelaskan, di utamakan, disisi, diera, di berbagai, ditempat, di pengaruhi, di nyatakan, di lakukan.	35
2	Prefiks <i>meng</i>	Jadi, dapatkan, Atasi, hilangkan, harga, biasakan	6
3	Prefiks <i>ber</i>	Pengaruh, semangat.	2
4	Prefiks <i>ke</i>	Kesekolah, kerumah, ke pada, ke baikan, kearah, dua	6
5	Konfiks ke-an	Ke baikan, ke untung	2
6	Sufiks <i>nya</i>	Hidayahnya, nikmatnya, rahmatnya, syafaatnya,.	4
7	Reduplikasi	Sebesar-sebesar, sekali-kali, siswa-siswa, main-main, bulan bulan, teman teman	6
Total			61

Berdasarkan tabel hasil temuan penelitian kesalahan morfologis yang berupa kesalahan penggunaan afiks dalam karangan teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Losari Brebes terdapat kesalahan-kesalahan morfologis penggunaan prefiks di- terdapat 34 kesalahan, penghilangan prefiks meng- terdapat 6 kesalahan, penghilangan prefiks ber- terdapat 2 kesalahan, penggunaan prefiks ke- terdapat 6 kesalahan, penggunaan konfiks ke-an terdapat 2 kesalahan, penggunaan sufiks nya- terdapat 4 kesalahan, dan kesalahan penggunaan reduplikasi sebanyak 6 kesalahan. Total kesalahan yang ditemukan pada penelitian kesalahan morfologis terdapat 61 kesalahan.

### B. Pembahasan

#### 1. Kesalahan Penulisan Afiks

##### a. Penggunaan Prefiks *di-*

1) Penggunaan prefiks *di-* yang digabung dari kata dasar

(1) Suatu keadaan *dimana* lingkungan tersebut layak untuk di tempati manusia. (data 1, XI IPS 4, p3, k3,).

Penggunaan kata *dimana* pada kalimat (1) salah. Kata *dimana* merupakan dua kata yang dibentuk oleh dua morfem, yaitu morfem terikat *di-* dan morfem bebas *mana*. Prefiks *di-* pada kata *dimana* menunjukkan kata

tempat sehingga penulisan yang tepat yaitu dipisah dari kata yang mengikutinya. Berikut pembenarannya.

(1a) Suatu keadaan *di mana* lingkungan tersebut layak untuk di tempati manusia

2) Penggunaan prefiks *di-* yang dipisah dengan kata dasar.

(2) Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan rahmat yang *di anugerahkan* oleh Allah SWT. (data 5, XI MIPA1 p6, k2).

Penggunaan kata *di anugerahkan* pada kalimat (2) salah. Kata *di anugerahkan* merupakan tiga kata yang dibentuk oleh dua morfem, yaitu morfem terikat *di-*, *kan-* dan morfem bebas *lapangan*. Prefiks *di-* pada kata *anugerahkan* tidak menunjukkan kata tempat sehingga penulisan yang tepat yaitu digabung dari kata yang mengikutinya. Berikut pembenarannya.

(2a) Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan rahmat yang *dianugerahkan* oleh Allah SWT

**b. Penghilangan Prefiks *meng-***

(3) Karena dengan ilmu pengetahuan kita akan *dapatkan* kebahagiaan dunia akhirat. (data 7, XI MIPA 1, p7, k2).

Penggunaan kata *dapatkan* pada kalimat tersebut salah. Prefiks *meng-* mempunyai variasi bentuk yaitu *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*. Kata *dapatkan* dibentuk dua morfem, yaitu morfem terikat *-kan* dan morfem bebas *dapat*. Kata *dapatkan* mengalami penghilangan prefiks *men-*, sehingga kata *dapatkan* akan mempunyai arti yang berbeda. Bentuk kata *dapatkan* seharusnya di tulis lengkap tidak menyingkat alomorf *men-*.

Men+ dapat+ kan = mendapatkan

Penggunaan prefiks yang benar yaitu.

(3a) Karena dengan ilmu pengetahuan kita akan *mendapatkan* kebahagiaan dunia akhirat.

**c. Penghilangan Prefiks *ber-***

(4) Mari kita ingat kembali Kihajar Dewantara, tokoh yang *pengaruh* dalam dunia pendidikan di Indonesia. (data 24, XI IPS 4, p2,k1).

Pada kalimat (4) terdapat kesalahan pengafiksan dalam prefiks *ber-* pada kata *pengaruh*, seharusnya mengalami pengafiksan dengan prefiks *ber-*, sehingga berubah menjadi *berpengaruh*. Adapun perbaikannya sebagai berikut.

(4a) Mari kita ingat kembali Kihajar Dewantara, tokoh yang *pengaruh* dalam dunia pendidikan di Indonesia.

**d. Penggunaan Prefiks *ke-***

(5) Bosan makan di rumah, akhirnya *kerumah* makan.(data 12, XI MIPA1, p3, k3) .

Penggunaan kata *kerumah* pada kalimat (5) salah. Kata *kerumah* merupakan dua kata yang dibentuk oleh dua morfem, yaitu morfem terikat *ke-* dan morfem bebas *rumah*. Prefiks *ke-* pada kata *kerumah* menunjukkan

kata tempat sehingga penulisan yang tepat yaitu dipisah dari kata yang mengikutinya. Berikut pembenarannya.

(5a) Bosan makan di rumah, akhirnya *ke rumah* makan.

**e. Penggunaan Konfiks *ke-an***

(6) Selama mereka tidak memerintah pada kemusrikan, dan kita tetap menjaga tata krama dan *ke baikan*. (data 14, XI MIPA1, p12, k2).

Penulisan *ke baikan* kalimat (6) salah. Kata *ke baikan* berasal dari kata dasar *baik* yang mendapat imbuhan konfiks *ke-an* melekat bersama dengan bentuk dasarnya. Jadi, penulisan kata *ke baikan* harus gabung. Adapun perbaikan sebagai berikut.

(6a) Selama mereka tidak memerintah pada kemusrikan, dan kita tetap menjaga tata krama dan *kebaikan*.

**f. Penggunaa Sufiks *nya-* yang dipisah dari Kata Dasar**

(7) Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan *hidayahnya* pada hari ini 2 Mei 2020 kita semua dapat berkumpul dil lapangan. (data 4, XI MIPA1, p1, k1).

Pada kalimat, (7) terdapat penggunaan sufiks *nya-* pada kata *hidayahnya* kurang tepat, bentuk sufiks *nya-* pada kata tersebut harus dipisah, karena merujuk pada nomina. Sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia yang mengalami pengafiksian sufiks *-nya*. Perbaikan kalimat sebagai berikut.

(7a) Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan *hidayah-Nya* pada hari ini 2 Mei 2020 kita semua dapat berkumpul dil lapangan.

**2. Kesalahan Penggunaan Reduplikasi**

**a. Pengulangan Sebagian**

(8) Jika kita sudah tau bagaimana bahaya narkoba, maka janganlah *sekali-kali* untuk mencoba menggunakannya. (data 2, XI MIPA1, P7,K1).

Penggunaan kata ulang *sekali-kali* tersebut salah. Seharusnya kata *sekali-kali* ditulis *sesekali*, karena termasuk dalam pengulangan sebagian dengan kata dasar yang mendapatkan imbuhan afiks. Dalam hal ini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya, melainkan hanya diulang sebagian saja. Berikut pembenaran kalimat (8).

(8a) Jika kita sudah tau bagaimana bahaya narkoba, maka janganlah *sesekali* untuk mencoba menggunakannya.

**b. Penggunaan dengan Perubahan Bunyi**

(9) Melaksanakan kegiatan piket setiap hari secara bergantian dan hari jumat harus membersihkan lingkungan sekolah untuk setiap *siswa-siswa* semua. (data 1, XI IPS4, P5,K2).

Penggunaan kata *siswa-siswa* tersebut salah. Penggunaan kata *siswa-siswa* seharusnya ditulis *siswa-siswi*, karena termasuk pengulangan dengan variasi vokal

(9a) Melaksanakan kegiatan piket setiap hari secara bergantian dan hari jumat harus membersihkan lingkungan sekolah untuk setiap *siswa-siswi* semua.

### c. Penggunaan Kata Ulang

(10) Tempat wisata dan rumah makan akan tetap ada, meski didatangi *bulan bulan* atau tahun depan. (data 31, XI MIPA1, P5, K5).

Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) untuk penulisan kata ulang menggunakan tanda hubung (-). Penulisan kata *bulan bulan* dalam kalimat (10) salah, seharusnya ditulis dengan tanda hubung (-) menjadi *bulan-bulan*. Adapun pembenaran kalimat (10) sebagai berikut

(10a) Tempat wisata dan rumah makan akan tetap ada, meski didatangi *bulan bulan* atau tahun depan.

(11) Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga *teman teman* bisa mengambil makna dari cerama ini. (data 10, XI MIPA1, P4, K1).

Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) untuk penulisan kata ulang menggunakan tanda hubung (-). Penulisan kata *teman teman* dalam kalimat (11) salah, seharusnya ditulis dengan tanda hubung (-) menjadi *teman-teman*. Adapun pembenaran kalimat (11) sebagai berikut.

(11a) Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga teman teman bisa mengambil makna dari cerama ini.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan morfologi pada teks pelajaran yang ditulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 53 jenis kesalahan morfologi pada teks pelajaran dari 36 sampel siswa yaitu kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 4 SMA Negeri 1 Losari Brebes.

Kesalahan yang ditemukan pada saat stamping antara lain 61 error diantaranya (prefix error hingga 35 error, prefix meng hingga 6 error, prefix hingga 2 error, prefix error hingga 5 error, confix kean) paling banyak 2 error, suffix hingga 4 error dan memiliki 6 kesalahan menggunakan salin ulang). Yang menyebabkan kesalahan stamping adalah kurangnya kemampuan dan pemahaman siswa tentang proses morfologi. Siswa masih belum memahami cara penulisan awalan di dengan awalan di, banyak data yang dianalisis, siswa sering menulis awalan di secara terpisah.

### Daftar Pustaka

Sari, L. K, Siddik, M., & Mulawarman, W. G. (2019). "Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas XI SMA". *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.2, No.1, halaman 59—72.

Setyawati, Nanik. 2012. *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suandi, S. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana  
Kebudayssn Secara Linguistis. Yogyakarta: Duta Wacana University Prees.